**JURNAL SKRIPSI**

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA DINOYO WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEKET

KABUPATEN LAMONGAN



**NINUL HARMAWATI**

**1923201018**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

**MOJOKERTO**

**2019**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Ninul Harmawati

NIM : 1923201018

Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

Demikian harap maklum.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Mojokerto, 16 September 2021Ninul HarmawatiNIM 1923201018 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mengetahui

|  |
| --- |
|  |
| Pembimbing 1 | Pembimbing 2 |
| Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp., M.KesNIK. 220 250 001 | Dwi Helynarti Syurandhari S.Si., S.KM, M.KesNIK. 220250 010 |

 |
|  |  |
|  |  |

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA DINOYO WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEKET

KABUPATEN LAMONGAN



**NINUL HARMAWATI**

**1923201018**

|  |
| --- |
|  |
| **Pembimbing 1** | **Pembimbing 2** |
| **Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp., M.Kes****NIK. 220 250 001** | **Dwi Helynarti Syurandhari S.Si., S.KM, M.Kes****NIK. 220250 010** |

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA DINOYO WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEKET

KABUPATEN LAMONGAN

Ninul Harmawati

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

email : ninulharma94@gmail.com

# ABSTRAK

Tumbuh kembang anak yang berlangsung dengan baik sejak masa bayi hingga usia sekolah, akan menjadikannya manusia yang penuh potensi bagi kehidupan di masa yang akan datang. Masalah kesehatan yang dialami oleh balita di dunia saat ini salah satunya adalah Stunting. *Stunting* merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Masalah gizi pada balita ini dapat dihindari, apabila masyarakat memperhatikan pentingnya asupan gizi selama 1000 HPK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak dengan kejadian stunting pada balita di desa Dinoyo wilayah kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik sampling Non Probability Sampling, dengan jenis Simple Random Sampling. Jumlah sampel sebanyak 75 responden.

Berdasarkan perhitungan uji statistik menggunakan Uji T, diperoleh nilai p = 0,289 (p > 0,05). Dengan kesimpulan H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya hasil penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang PMBA dengan kejadian stunting pada balita di desa Dinoyo wilayah kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan.

Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik masih memiliki balita stunting dengan prosentase yang hampir sama kejadiannya pada ibu dengan tingkat pengetahuan kurang baik. Hal ini bisa terjadi karena pengetahuan ibu tentang PMBA belum tentu diterapkan dalam pengasuhan anaknya.

Meski hasil uji T menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian Stunting pada Balita di desa Dinoyo, namun pengetahuan ibu tentang pola makan terbaik bagi bayi dan anak selama periode emas pertumbuhan ini tetap harus ditingkatkan. Dengan harapan pengetahuan ibu yang baik, bisa diterapkan dalam pengasuhan bayi dan anaknya. Demi memperbaiki kualitas hidup generasi penerus bangsa.

Kata Kunci : Stunting, 1000 HPK, PMBA, pengetahuan ibu, pola asuh

ABSTRACT

A child's growth and development that goes well will make him a human full of potential in the future. One of the health problems in the world today is stunting. Stunting is a condition where toddlers have BW or BH that is less than their age. This can be avoided by paying attention to nutritional intake for 1000 FDL.

This study aimed to determine the relationship between the mother's level of knowledge about PMBA and the incidence of stunting in under five children in Dinoyo village,  working area of ​​Puskesmas Deket, Lamongan. It was quantitative, correlational analytic research design with cross sectional approach. Probability Sampling with Simple Random Sampling with sample of  75 respondents.

The T test showed the value of p = 0.289 (p > 0.05).  H1 was rejected and H0 was accepted. This means there was no relationship between mother's knowledge about PMBA and the incidence of stunting in under five children.

Mothers with a good level of knowledge still have stunting toddlers, which was almost the same as mothers with a low level of knowledge. This can happen because the mother's knowledge of PMBA was not necessarily applied.

Although the results of the T test stated that there was no relationship, mother's knowledge about the best diet during this golden period of growth still had to be improved. It is expected  that this knowledge can be applied in the care of infants and children in order to improve the quality of life of the nation's next generation.

**Keywords: Stunting, 1000 FDL, PMBA, mother's knowledge, parenting**

**PENDAHULUAN**

Kesehatan anak merupakan modal utama untuk pertumbuhan yang optimal. Tumbuh kembang anak yang berlangsung dengan baik, sejak masa bayi hingga usia sekolah, akan menjadikannya manusia yang penuh potensi bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Masalah Kesehatan yang dialami oleh Balita di dunia saat ini salah satunya adalah Stunting. Hasil SSGBT 2019 data stunting Indonesia sebanyak 26,67%. Untuk Jawa Timur proporsi kejadiannya di angka 26,86%. (Profil Kesehatan Indonesia). Data di Kabupaten Lamongan tahun 2019, prevalensi balita stunting sebanyak 7.65%. Desa Dinoyo menjadi salah satu desa Lokus Stunting pada tahun 2021 karena prevalensi balita Stunting sebanyak 22,64%

*Stunting* terjadi karena kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kemiskinan dan pola asuh yang tidak tepat yang mengakibatkan kemampuan kongnitif tidak berkembang maksimal, mudah sakit dan berdaya saing rendah. Untuk mengatasi Stunting masyarakat perlu dididik untuk memahami pentingnya gizi ibu hamil, bayi dan anak balita. Di Indonesia, difokuskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu terhitung sejak konsepsi sampai anak berumur 2 tahun. Dengan 4 standar emas PMBA (Damayanti R. S. 2017).

Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang menentukan konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makanannya lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anaknya (Gibney dkk,2009 dalam Dakhi, 2018).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif*. Disebut sebagai *kuantitatif* karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis rancang bangun dari penelitian ini adalah *korelasional*. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah balita *Stunting* sedangkan variabel Independennya adalah Pengetahuan ibu tentang PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak).

Teknik pengumpulan data yang pertama dengan teknik dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017).

Data dan sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan peneliti melalui pembagian kuisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan data sendiri langsung dari responden. Sample sebanyak 75 orang didapatkan dari responden yang datang ke Posyandu. Untuk data sekunder didapatkan peneliti dari Puskesmas deket, berupa data laporan hasil kegiatan bulan timbang pada bulan Februari 2021.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik balita

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **Frekuensi (f)** | **Prosentase (%)** |
| **Jenis Kelamin** |
| L | 43 | 57,3 |
| P | 32 | 42,7 |
| **Pengukuran Tinggi badan**  |
| Tidak Stunting | 55 | 73,4 |
| Stunting | 20 | 26,6 |

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 75 balita hampir seluruhnya berjenis kelamin laki dan sebagian besar balita memiliki tinggi badan yang normal.

Tabel 2 Karakteristik ibu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **Frekuensi (f)** | **Prosentase (%)** |
| **Umur** |
| ≤ 25 tahun | 10 | 13,4 |
| 26 – 35 | 44 | 58,6 |
| ≥ 36 | 21 | 28 |
| **Pengukuran Tinggi badan**  |
| Pendidikan Rendah | 15 | 20% |
| Pendidikan Tinggi | 60 | 80% |
| **Pengetahuan tentang PMBA**  |
| Baik | 53 | 70,7 |
| Kurang Baik | 22 | 29,3 |

Tabel 3 Tabulasi Silang karakteristik ibu dan karakteristik balita

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis kelamin** | **Tidak Stunting** | **Stunting** | **Jumlah** |
| L | 27 (62,80%) | 16 (37,20%) | 43 |
| P | 28 (87,5%) | 4 (12,5%) | 32 |
| **Umur ibu** | **Tidak Stunting** | **Stunting** | **Jumlah** |
| ≤ 25 tahun | 4 (40 %) | 6 ( 60.00%) | 10 |
| 26 – 35 tahun | 34 (77.27%) | 10 (22.73% ) | 44 |
| ≥ 36 tahun | 15 (71.43%) | 6 (28,57%) | 21 |
| **Pendidikan** | **Tidak Stunting**  | **Stunting** | **Jumlah** |
| Pendidikan Tinggi | 48 (80%) | 12 (20%) | 60 |
| Pendidikan Rendah  | 7 (46,67%) | 8 (53,33%) | 15 |
| **Umur Ibu** | **Pengetahuan Baik** | **Pengetahuan Kurang** | **Jumlah** |
| ≤ 25 tahun | 4 (40.00%) | 6 (60.00%) | 10 |
| 26 – 35 tahun | 34 (77.27%) | 10 (22.73%) | 44 |
| ≥ 36 tahun | 15 (71,43%) | 6 (28.57%) | 21 |
| **Tingkat****Pendidikan** | **Pengetahuan****Baik** | **Pengetahuan Kurang** | **Jumlah** |
| Pendidikan Tinggi | 46 (76,67%) | 14 (23,33%) | 60 |
| Pendidikan Rendah | 7 (46,7%) | 8 (53,33%) | 15 |

Tabel 4

Tabulasi silang Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting balita di Desa Dinoyo wilayah kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pengetahuan tentang PMBA** | **Stunting** | **Tidak Stunting** | **Jumlah** | **P Value**  | **Ket**  |
| 1 | Baik | 12(22,6%) | 41(77,4%) | 53(100%) | 0,289 | H0 diterima |
| 2 | Kurang Baik | 8(33,4%) | 14(63,6%) | 22(100) |
| 3 | Total | 20(26%) | 55(73%) | 75(100) |

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai anak balita stunting sebanyak 8 (33,4%). Untuk responden dengan Pengetahuan baik mempunyai anak balita stunting sebanyak 12 (22,6%).

**PEMBAHASAN**

**Kejadian Stunting pada balita di desa Dinoyo**

Stunting merupakan keadaan status gizi seseorang berdasarkan z skor tinggi badan (TB) terhadap umur (U) dimana terletak pada <-2 SD.18 Tinggi badan dalam keadaan normal akan bertambah seiring bertambahnya umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Pengaruh kekurangan zat gizi terhadap tinggi badan akan tampak dalam waktu yang relatif lama sehingga indeks ini dapat digunakan untuk menggambarkan status gizi pada balita. Sampel pada penelitian ini adalah balita usia 25-59 bulan. Dipilihnya rentang usia tersebut dikarenakan PMBA merupakan suatu pola pemberian makan terbaik bagi bayi dan anak sejak lahir sampai umur 24 bulan. Dari Tabel 3 dapat diketahui balita yang mengalami stunting sebanyak 20 balita (26,6%). Dari 20 balita stunting hampir seluruhnya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 (80%). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut hasil Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan prevalensi balita stunting yang lebih tinggi pada balita laki-laki yaitu sebanyak 24,25%.

Penelitian oleh Nadia Nabila Larasati tentang Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II menemukan bahwa ada hubunga antara jenis kelamin dengan kejadian stunting. Stunting berpeluang 3,111 kali (95% CI 1,605-6,030) pada balita yang berjenis kelamin laki-laki dibanding balita yang berjenis kelamin perempuan. Meski hal ini bertentangan dengan penelitiaan Anisa (2012), Nadiyah (2014) dan Hafid (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian stunting pada balita senada dengan hasil penelitian ini dimana diperoleh nilai p > 0,05 dari uji statistik. Jenis kelamin tidak berhubungan dengan perubahan status stunting, karena laju kenaikan tinggi badan anak laki-laki dan perempuan sampai umur 8 tahun cenderung sama. Namun laki-laki lebih banyak mengalami stunting dibandingkan dengan perempuan. (Rahayu, 2012).

Kejadian Stunting pada Balita di desa Dinoyo lebih banyak ditemukan pada ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah yaitu sebanyak 8 (53,33%). Penelitian oleh Nadia Nabila Larasati tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II menemukan bahwa ada hubunga antara tingkat pendidikan yang rendah dengan kejadian stunting pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustiningrum (2016) yang juga menemukan data ibu yang memiliki anak stunting dengan pendidikan rendah sebesar 60,2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anisa (2012) yang menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan rendah berisiko 10,818 kali balitanya menjadi stunting dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Selain itu penelitian yang dilakukan Rahayu dan Khairiyati (2014) menyatakan bahwa ibu yang memiliki pendidikan yang rendah 5,1 kali lebih berisiko memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi.

Balita stunting juga lebih banyak ditemukan pada ibu dengan kelompok umur ≤ 25 tahun. Dimana sebagian besar ibu yang memiliki balita stunting yaitu sebanyak 6 (60%). Usia akan berpengaruhi pada kemampuan dan kesiapan seorang ibu. Umur ibu menentukan pola pengasuhan dan penentuan makanan yang sesuai bagi anaknya karena semakin bertambahnya umur ibu maka semakin bertambah pengalaman dan kematangan ibu dalam pola pengasuhan dan penentuan makan anak. Menurut Stephenson, T., J. & Schiff, W., J. 2019 dalam Wanimbo dan Wartiningsih (2020) pertumbuhan secara fisik pada ibu usia remaja masih terus berlangsung, sehingga terjadi kompetisi untuk memperoleh nutrisi antara ibu dan janin. Akibatnya ibu beresiko mengandung janin Intrauterine Growth Restriction (IUGR), dan melahirkan anak yang BBLR dan pendek. Apabila dalam 2 tahun pertama tidak ada perbaikan tinggi badan (catch up growth) pada baduta, maka baduta tersebut akan tumbuh menjadi anak yang pendek. Selain itu secara psikologis, ibu yang masih muda belum matang dari segi pola pikir sehingga pola asuh gizi anak pada ibu usia remaja tidak sebaik ibu yang lebih tua. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu di Bandar Lampung dimana tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian stunting (Sumardilah, D., S & Rahmadi, A. 2019). Hal ini dapat terjadi karena status gizi ibu baik sehingga memerlukan tambahan kalori dalam jumlah kecil karena akan terjadi penyesuain secara alami seperti meningkatkan efisiensi metabolisme tubuh dan pengurangan aktivitas fisik saat hamil (Saavedra, J. & Dattilo, A. 2016). Selain itu, ibu berusia muda belum tentu memiliki pola asuh yang kurang baik karena di jaman teknologi seperti sekarang anak muda lebih mahir mencari informasi daripada orang yang lebih tua.

**Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak.**

Dari 75 responden hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 53 (70,7%). Sementara untuk responden dengan pengetahuan Kurang Baik sebanyak 22 (29,3%). Menurut Notoatmojo (2014) pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Hal ini sesuai dengan tabel 4.10 bahwa prosentase ibu dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak ditemukan pada ibu yang berumur ≤ 25 tahun yaitu sebanyak 6 (60%). Yang artinya prosentase tingkat pengetahuan ibu yang baik lebih banyak ditemukan pada kelompok umur yang lebih tua. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustiningrum (2017) bahwa pengetahuan yang baik ditemukan pada ibu dengan usia 30 – 35 tahun. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman dan Riyanto, 2013)

Ibu yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 8 (53,33%). Dan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 14 (23,33%). Prosentase terbesar ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik ditemukan pada ibu dengan pendidikan rendah. Menurut Budiman dan Riyanto salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin capat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan mengahambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011)

**Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan bayi dana anak dengan Kejadian Stunting pada Balita di desa Dinoyo Wilayah kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan.**

Dari tabel 4 dapat diketahui responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai anak balita stunting sebanyak 8 (33,4%). Untuk responden dengan Pengetahuan baik mempunyai anak balita stunting sebanyak 12 (22,6%). Prosentase balita stunting lebih banyak ditemukan pada responden dengan Pengetahuan Ibu yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,289 ( p > 0,05 ). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang PMBA dengan kejadian stunting pada balita di desa Dinoyo wilayah kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan. Pada penelitian ini hasilnya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang PMBA dengan kejadian *Stunting* karena pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Ada faktor asupan gizi, BBLR dan penyakit Infeksi yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita.

Dalam penelitian ini ibu yang berpendidikan rendah sebagian besar memiliki balita stunting yaitu sebanyak 53,33%. Dimana tingkat pendidikan yang rendah ini ditemukan pada keluarga dengan tingkat pendapatan (status ekonomi) yang juga rendah. Keadaan ekonomi yang cukup dominan dalam mempengaruhi konsumsi pangan adalah pendapatan keluarga. Orang tua yang menghasilkan pendapatan tinggi, mempunyai ketahan pangan yang lebih tinggi.

Stunting terjadi berkaitan dengan asupan zat gizi pada saat Ibu hamil dan asupan zat gizi pada saat bayi berumur 0-24 bulan. Asupan zat gizi anak sejak dalam kandungan sampe anak berumur 24 bulan akan berpengaruh pada status gizi anak kedepannya. Dalam penelitian ini, ibu dengan Pengetahuan PMBA yang baik juga masih memiliki Balita yang mengalami Stunting. Dengan prosentase yang hampir sama kejadiannya pada balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan pada ibu dengan pengetahuan kurang baik. Ini dikarenakan, pengetahuan yang para Ibu balita miliki kurang diterapkan secara maksimal dalam mengasuh anaknya. Ibu yang pengetahuannya baik belum tentu menerapkan pola makan yang baik dan memilih bahan makanan yang baik, terlebih khusus dalam praktik pemberian asupan gizi anak dari sejak dalam kandungan sampai anak menginjak umur 24 bulan (1000 HPK). Menurut Notoatmodjo dalam Ni’mah dan Muniroh (2015), tingkat pengetahuan ibu yang baik tidak menjamin memiliki balita dengan status gizi yang normal. Ibu yang memiliki pengetahuan baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perilaku selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi lingkungan, sosial ekonomi dan sosial budaya.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting Sangat Pendek dan Pendek pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Sawah Besar, didapatkan data bahwa Ibu dengan pengetahuan baik cenderung memiliki balita sangat pendek lebih besar dari Ibu dengan pengetahuan kurang. Dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi Ibu dengan kejadian stunting sangat pendek dan pendek pada balita stunting di Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat.

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto dkk, 2014 tentang “Hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di Tk Malaekat Pelindung Manado”. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting. Kejadian stunting pada balita terkait dengan asupan zat gizi pada balita. Asupan zat gizi yang dimakan oleh balita sehari-hari tergantung pada ibunya sehingga ibu memiliki peran yang penting terhadap perubahan masukan zat gizi pada balita. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik diharapkan bisa menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menentukan konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makanannya lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anak dan keluarganya (Gibney dkk, 2009 dalam Ismanto dkk, 2012)

Pemberian makan yang baik sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak anak. Menurut *World Health Organization (WHO) dan United Nations Children’s Fund (UNICEF).* Lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua per tiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak, seperti tidak dilakukan inisiasi menyusu dini dalam satu jam pertama setelah lahir dan pemberian MP-ASI yang terlalu cepat atau terlambat diberikan. Keadaan ini akan membuat daya tahan tubuh lemah, sering sakit dan gagal tumbuh. Oleh karena itu, upaya mengatasi masalah kekurangan gizi pada bayi dan anak balita melalui pemberian makanan bayi dan anak yang baik dan benar, menjadi agenda penting demi menyelamatkan generasi masa depan. (Damayanti R. S. 2017).

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Agustiningrum, T (2016*). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I.* Skripsi. Dipublikasikan. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Iv Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Aini dkk. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora.* Jurnal Kesehatan Masyarakat. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22070>

Aishah, S, Ngaisyah, R.D, Rahmuniyati, ME (2019) *Personal hygiene dan sanitasi Lingkungan berhubungan dengan kejadian Stunting di desa wukirsari kecamatan cangkringa*n. Prosiding seminar nasional multi disiplin ilmu. Diakses di google cendikia tanggal 3 Februari 2020

Almatsier, S, dkk. (2011). *Gizi seimbang dalam daur kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta

Arnita, dkk. (2019) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, Vol 9, No.1 Maret 2021

Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). *Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia*. Buletin Penelitian Kesehatan, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>

Asiyah, N (2019) *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Stikes Majapahit Mojokerto.

Budiman dan Riyanto, A (2013*). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Dr. Candra, A Mkes.(Epid), (2020). *Epidemiologi Stunting*. Semarang : Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro. Buku Cetakan 1

Daeli,D.K. (2018) *Hubungan Karakteristik Balita (Jenis Kelamin, Berat Badan Lahir) Dan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara.* Skripsi. Dipublikasikan. Jurusan Gizi Poltekes Medan

Dakhi, A, (2018). *Hubungan pendapatan keluarga, pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian Stunting pada anak umur 6 - 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara*. Skripsi. Dipublikasikan. Politehnik Kesehatan Medan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan Tahun 2019*. Lamongan: Dinkes Kabupaten Lamongan.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019* Surabaya: Dinkes Provinsi Jawa Timur.

Hapsari,W (2018). *Hubungan pendapatan keluarga, pengetahuan ibu tentang Gizi, tinggi badan orang tua dantingkat pendidikan ayah dengan kejadian stunting pada anak umur 12 - 59 bulan.* Naskah Publikasi Pendidikan Kedokteran. Online. Electronic Theses and Dissertations Universitas Mumahadiyah Surakarta diakses tanggal : 2 Pebruari 2021.

Hardiansyah. (2017). *Pencegahan Stunting*. Bogor. Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Harmoko, O. (2017). *Menuju Masyarakat Sadar Stunting*. https://beritaagar.id/ artikel/gayahidup/menuju-masyarakat-sadar- stunting

Hidayat, A.A. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Ismanto, Dkk (2014). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Malaekat Pelindung Manado*. Jurnal. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Diakses tanggal 15 Mei 2021

Jayami, D. E. dan Sumarmi, S. (2018) *Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 - 5 Tahun* (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya), *amerta nutrition*, pp. 22-51. doi:10.20473/amnt.v2.il.2018.44-51.

Kementrian daerah tertinggal dan transmigrasi. (2017) *Buku saku desa dalam penanganan stunting.* Jakarta : Kementrian daerah tertinggal dan transmigrasi

Kementerian Kesehatan RI (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Retrieved From Www.Depkes.Go.Id › Download › Pusdatin › Buletin › Buletin-Stunting-2018%0a

Kementrian Kesehatan RI (2019). *Pedoman Pelatihan Pelatih Konseling Pemberian Makan Bayi dan anak.* Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan RI (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta : Kementrian Kesehatan.

Kementrian Kesehatan RI. (2016) *Situasi Gizi di Indonesia.* Jakarta : Pusdatin Kemenkes.

Kementerian Kesehatan RI. (2014). Kepmenkes RI No.33/Menkes/Iv/2014 Tentang Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Secara Eksklusif Pada Bayi Indonesia.

Kemenkes RI. (2018). *Cegah Stunting Itu Penting.* Jakarta: Warta Kesmas. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-02-2018_1136.pdf>. Diakses tanggal 4 Februari 2021.

Kemenkeu. (2018). *Penanganan Stunting Terpadu Tahun 2018. Direktur Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. https://www.google.com/url?sa=t&so urce=web&rct=j&url=http://siha.depk es.go.id/portal/files\_upload/Buku\_Sa ku\_Stunting\_Desa.pdf&ved=2ahUKE wi7yNDAm\_jjAhXbbSsKHVQRC9I QFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0Z hQjDzzZBIkN4vZimiJSI&cshid=156 5437126225

Kusharisupeni. (2011). *Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi* : sebuah studi prospektif. (Online) (Diunduh dari <http://www.univmed.org/wpcontent/uploads/2011/02/Kusharisupeni.pdf>)

Larasati, N.N (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari Ii Tahun 2017.* Skripsi. Dipublikasikan. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

Lesmana, B (2020). “*Inilah 5 Faktor Penyebab Stunting pada Anak Balita*” (<https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/bella-lesmana/penyebab-stunting-pada-anak-balita/5>) diakses tanggal 5 Februari 2020.

Margawati, Astuti (2018) *Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang*. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 6 (2). Diakses tanggal 4 Februari 2021

Maywita, E. (2018). *Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2018*. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 3(1), 56. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.24>

Maywita, E (2019) *Menentukan Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Bayi Berumur 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin*. Published by Universitas Fort De Kock, Bukittinggi.

Mentari, S. & Hermansyah. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu*. Pontianak Nutr. J. 1, 1–5 (2018).

Mugianti dkk (2018). *Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.* J. Ners dan Kebidanan 5, 268–278 (2018). <https://scholar.google.co.id/scholar?q=mugianti+dkk+tentang+stunting&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart>.

Ngaisyah, R. D. (2016). *Hubungan riwayat lahir stunting dan BBLR dengan status gizi anak balita usia 1-3 tahun di Potorono, Bantul Yogyakarta.* *Media Respati*, 11(2), pp. 51-61.

Nikmah,C & Muniroh, L (2015) *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin.* Jurnal. Departemen Gizi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya. Diakses tanggal 5 Juni 2021.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta

Notoatmodjo, S. (2014) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Prihutama, dkk (2018). *Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun.* Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 7, Nomor 2, Mei 2018. Diaksest tanggal 5 Februari 2021.

Puspitasari, G. A (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak dengan Status Gizi Anak usia 1-3 tahun di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.* Skripsi. Dipublikasikan. Prodi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018) *Risset Kesehatan Dasar ( Riskesdas). (2018*). 071118. Dipetik Februari 2021, 02. dari <http://kesmas.kemkes.go.id>.

Ramdaniati. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6- 59 Bulan di Desa Paerang, Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang Tahun 2018*.http://www.drdbanten.org /jurnal/index.php/jurnal/article/view/4 1 Diakses tanggal 2 Februari 2021

Rahmandiani, dkk (2018) *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*, Jurnal kesehatan Program studi D4 kebidanan Universitas Pajajaran

Rahmatillah, D. K. (2018). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi*. *Amerta Nutrition*, pp. 106-112. doi:10.20473/amnt.v2.il.2018.106-112.

Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita*. Jurnal Ners dan Kebidanan, 6(3), 389– 395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>.

Rahmawati, A. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita*. Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 6(3), 389–395. https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395

Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita*. Jurnal Ners dan Kebidanan, 6(3), 389– 395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>

Rahmawati, Hardy, Purbasari (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting Sangat Pendek dan Pendek pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Sawah Besar*. Jurnal. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Diakses tanggal 5 Juni 2021

Ramayulis, dkk. 2018*. Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penerbit Plus+

Resti, M.M (2019*). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Di Jorong Talaok Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2019*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang

Rukmana, dkk. (2016). *Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Bogo*r. Diakses tanggal 5 Februari 2021

Salman, dkk. (2017). *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. Jurnal. Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Gorontalo. Diakses 5 Juni 2021

Satria, A dkk (2019) *Faktor kejadian stunting pada anak balita, Journal. Stikes Muhamadiyah Sidrap*. Dalam Jurnal ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya Vol 14 no 02 October 2019 diakses tanggal 2 februari 2021.

Satriawan, E (2018). *Stategi Nasional Pencegahan Stunting 2018 - 2024*. Jakarta : Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kesmiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.. Sesi%201\_01\_RakorStuntingTNP2K\_Stranas\_22Nov2018.pdf.

Sekretariat Wakil Presiden (2018) *Panduan Konvergensi Program / Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting.* Jakarta : Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kesmiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian, Pendekatan kuantitatif, kulaitatif dan R&D.* Bandung: Alfabet

Supariasa I.D.N, Bakri B dan Fajar I, (2016) *Penilaian Status Gizi* (Revisi). Jakarta :

Syah, N.F (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada anak usia 6-23 bukan diwilayah kerja Puskesmas Pisangan kota Tangerang Selatan tahun 2018*. Skripsi. Dipublikasikan. Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta.

Syarif,D.R, (2017). *Pencegahan masalah nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan : deteksi dini resiko malnutrisi dan panduan pemberian makan bayi dan batita yang benar*. Jakarta : Ikatan Dokter Anaka Indonesia.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017) *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).* Jakarta : TNP2K.

Wawan, A dan Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medik

Wawan, A dan Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Wibowo. & Herdian, K. A. (2018) *Hubungan Asupan Kalsium Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Kartasura*. (2018). <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/58910>

World Health Organization. WHO Child Growth Standards. (WHO Press., 2005).

Wulandari, R.C, Muniroh, L (2019). *Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, Dan Tinggi Badan Orangtua Dengan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya* Joinly Published by IAGIKMI & Universitas Airlanggahttps://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/15308

Yulidasari R, Putri, Anggraini & Hadianor (Eds). (2018). *Stunting dan upaya Pencegahannya*. Yogyakarta : CV Mine.

Yuliati, Dewi (2019) *Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Balita Stunting Tentang Pemberian Makan Bagi Balita Di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. <http://prosiding.respati.ac.id> diakses tanggal 10 februari